



Pendampingan Baca Kitab Cepat Desa Juwet Kenongo Porong Sidoarjo

Quick Book Reading Assistance in Juwet Kenongo Porong Village, Sidoarjo

Muhammad Lutfianto, M Tohir
STIU Darussalam

Alamat: Pakong Bangkalan Madura
zeamays42@gmail.com

Article History:

Received: November 09, 2023;

Accepted: Desember 11, 2023;

Published: Juli 30, 2023

Keywords: Arabic language skills improvement. Package B PKBM Khalifah Scholar, video

Abstract. *In studying religious knowledge, it cannot be denied that the absolute requirement is knowledge in Arabic, because the source of this religion is the Al-Qur'an and Hadith in Arabic. So it is very necessary to have a forum that can accommodate teenagers in Juwet village to be able to continue studying religion by starting with studying the rules of the Arabic language with the aim of being able to read and understand the meaning contained in the literature of Islamic study books. For this reason, training and assistance on how to read and then getting used to reading the Yellow Book properly and correctly needs to be applied. The target achievements of this program are the introduction of the yellow book for beginners, increasing the analysis of nahwu - shorof for the intermediate level, and increasing understanding and learning for the advanced level. This is very suitable for those who have an interest in the yellow book but do not have the opportunity to study at an Islamic boarding school. In this service, the main problem being worked on is how to improve the ability of teenagers in Juwet village, Kenongo in an effort to read the yellow book and pronounce Arabic sentences based on the study of Nahwu and Shorof Science. So, this training in reading the Kunig Book is a forum that can facilitate the teenagers of Pakong village to be able to continue their Islamic studies which were stopped when they entered junior high school or equivalent. From this community service activity, it can be concluded that it is intended to provide insight to the teenagers of Juwet village, Kenongo Porong Sidoarjo who are not yet familiar with the tradition of reading the yellow book or the bald book which is often a reference in religious community life. So that you can explore the meanings contained in it.*

Abstrak. Dalam mendalami ilmu agama, tidak bisa dipungkiri bahwa syarat mutlak nya adalah pengetahuan dalam ilmu bahasa Arab, karena sumber agama ini adalah dari al-Qur'an dan hadis yang berbahasa Arab. Sehingga sangat perlu adanya wadah yang bisa merangkul para remaja di desa Juwet untuk bisa melanjutkan menuntut ilmu agama dengan diawali dengan mempelajari kaidah bahasa Arab dengan tujuan mampu membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam literatur kitab-kitab kajian Islam. Oleh karena demikian, pelatihan dan pendampingan cara dan metode membaca serta kemudian membiasakan pembacaan kitab kuning dengan baik dan benar perlu diaplikasikan. Capaian yang menjadi target program ini adalah pengenalan kitab kuning untuk pemula, peningkatan analisis nahwu - shorof untuk tingkat menengah, dan peningkatan pemahaman dan pembelajaran untuk tingkat lanjut. Hal ini sangat sesuai bagi yang memiliki minat pada kitab kuning namun tidak mendapat kesempatan belajar di pesantren. Dalam pengabdian ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan para remaja

di desa Juwet, Kenongo dalam upaya membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof. Jadi, pelatihan membaca kitab kuning ini adalah wadah yang bisa mewadahi para remaja desa pakong untuk bisa melanjutkan studi Islam mereka yang terhenti ketika mereka sudah masuk jenjang SMP sederajat. Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para remaja desa Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo yang belum akrab dengan tradisi membaca kitab kuning atau kitab gundul yang sering menjadi rujukan dalam kehidupan bermasyarakat beragama. Sehingga mampu menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Kata kunci: pendampingan, baca kitab cepat, Juwet Kenongo

LATAR BELAKANG

Kelurahan Juwet Kenongo memiliki luas 70 H yang terdiri atas sawah dan tanah kering. Kelurahan Juwet Kenongo adalah wilayah pemerintahan Kelurahan yang merupakan salah satu bagian dari wilayah Kecamatan Porong Kabupaten Sidoarjo Provinsi Jawa Timur. Kelurahan Pakis merupakan wilayah yang terdapat pepohonan dan nampak hijau. Selain itu banyak terdapat pertokoan dan terdiri dari perkampungan warga. Selain pertokoan, Kawasan ini juga dipadati dengan sekolah-sekolah. Ada yang formal, ada pula beberapa non formal.

Sekolah-sekolah non formal ini lebih banyak menekankan ke belajar membaca al-Qur'an. murid-murid yang ada di sekolah ini secara keseluruhan mulai dari tingkat TK sampai tingkat SD atau sederajat (jika diukur dengan pendidikan formal. Adapun mereka yang sudah atau telah masuk ke jenjang SMP atau sederajat, maka mereka akan berhenti belajar ke sekolah keagamaan non formal tersebut, sehingga hal ini menjadi salah satu faktor sulit berkembangnya pendidikan dan keilmuan sekolah tersebut, dikarenakan keengganan para murid melanjutkan studi apabila mereka sudah masuk ke jenjang SMP. Akhirnya terbentuklah *image* di kelurahan ini bahwa sekolah keagamaan non formal atau madrasah diniyyah hanyalah tempat belajar mengaji untuk anak-anak kecil setara TK dan SD.

Fenomena ini memberikan dampak khususnya terhadap para remaja di desa Juwet, Kenongo dengan muncul rasa gengsi pada diri mereka untuk belajar agama di madrasah diniyyah tersebut, sehingga secara otomatis keilmuan dan pengetahuan mereka dalam hal agama sangatlah minim.

Dalam mendalami ilmu agama, tidak bisa dipungkiri bahwa syarat mutlaknya adalah pengetahuan dalam ilmu bahasa Arab, karena sumber agama ini adalah dari al-Qur'an dan hadis yang berbahasa Arab. Sehingga sangat perlu adanya wadah yang bisa

merangkul para remaja di desa ini untuk bisa melanjutkan menuntut ilmu agama dengan diawali dengan mempelajari kaidah bahasa Arab dengan tujuan mampu membaca dan memahami makna yang terkandung di dalam literatur kitab-kitab kajian Islam.

Oleh karena demikian, pelatihan dan pendampingan cara dan metode membaca serta kemudian membiasakan pembacaan kitab kuning dengan baik dan benar perlu diaplikasikan. Capaian yang menjadi target program ini adalah pengenalan kitab kuning untuk pemula, peningkatan analisis nahwu - shorof untuk tingkat menengah, dan peningkatan pemahaman dan pembelajaran untuk tingkat lanjut. Hal ini sangat sesuai bagi yang memiliki minat pada kitab kuning namun tidak mendapat kesempatan belajar di pesantren.

KAJIAN TEORITIS

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan membaca kitab kuning bagi masyarakat di Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo. Belum adanya wadah yang bisa mewadahi para remaja mulai dari tingkat SMP sederajat dan seterusnya untuk bisa belajar ilmu agama, menjadikan hal ini fakta negatif yang perlu adanya upaya perbaikan.

Ilmu-ilmu agama yang telah disediakan oleh lembaga-lembaha formal non pesantren belum mampu menjadikan mereka mampu untuk membaca dan memahami teks bahasa Arab, sehingga hal ini menjadikan keberagaman mereka hanya ber-*taqlid* atau maksimal *itbā'*.

Dalam pengabdian ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan para remaja di desa Juwet, Kenongo dalam upaya membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof. Jadi, pelatihan membaca kitab kuning ini adalah wadah yang bisa mewadahi para remaja desa pakong untk bisa melanjutkan studi Islam mereka yang terhenti ketika mereka sudah masuk jenjang SMP sederajat.

METODE PENELITIAN

Dalam mewujudkan pengetahuan keagamaan yang komprehensif, maka dibutuhkanlah seperangkat metode. Metode yang digunakan dalam kajian kitab kuning ini adalah metode wetonan atau Bandongan dan metode sorogan.

Wetonan berasal dari bahasa Jawa yang berarti waktu, sebab pengajian tersebut diberikan pada waktu-waktu tertentu, yaitu sebelum dan atau sesudah melakukan shalat fardu, dikarenakan tempatnya itu diletakkan di mushollah, jadi pada saat kajian kitab ini, metode yang digunakan adalah bandongan.

Dikatakan bandongan juga karena pembelajaran melalui metode ini dilakukan oleh sekelompok orang dengan jumlah tertentu. Untuk mudah dalam memahaminya, metode wetonan atau bandongan ini sama seperti halnya kuliah umum yang diikuti oleh sekelompok santri dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas kitab-kitab, sedangkan para santri mendengarkan dan perhatikan kitab nya masing-masing sembari menulis arti dan keterangan tentang kata-kata atau pemikiran yang sulit dipahami.

Kemudian metode lain dalam pembelajaran yang diterapkan ialah dengan menggunakan metode penyampaian kaidah-kaidah bahasa Arab kepada para peserta, lalu dilanjutkan dengan pengeplikasiannya pada teks-teks berbahasa Arab dengan metode sorog.

Metode sorogan merupakan sebuah aktivitas pengajaran yang di dalamnya seluruh santri menghadap guru atau ustad secara bergiliran atau estafet dalam membaca kitab di depan guru dengan maksud pengecekan penguasaan kitab kuning santri terhadap materi yang sudah disampaikan sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

Kegiatan pelaksanaan ini dimulai pada hari Selasa, 15 Juni 2020 dari jam 20:00-21:00 WIB dan berkelanjutan pelaksanaannya pada setiap hari Selasa malam selama sepekan. Kegiatan ini beranggotakann 35 remaja. 20 di antranya terdiri dari laki-laki. Dan 15 peserta lainnya adalah perempuan. Adapun kelas untuk murajaah juga selalu kami laksanakan setiap 1 minggu 3 kali guna agar para peserta tidak lupa dengan hafalannya.



2. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran yang dipilih adalah kaum remaja di desa Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo.

3. Relevansi Bagi Masyarakat

Kegiatan pengabdian ini memiliki relevansi dengan kebutuhan perlunya pelatihan membaca kitab kuning bagi masyarakat di Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo. Belum adanya wadah yang bisa mewadahi para remaja mulai dari tingkat SMP sederajat dan seterusnya untuk bisa belajar ilmu agama, menjadikan hal ini fakta negatif yang perlu adanya upaya perbaikan.

Ilmu-ilmu agama yang telah disediakan oleh lembaga-lembaha formal non pesantren belum mampu menjadikan mereka mampu untuk membaca dan memahami teks bahasa Arab, sehingga hal ini menjadikan keberagaman mereka hanya ber-*taqlid* atau maksimal *itbā'*.

Dalam pengabdian ini masalah pokok yang dikerjakan adalah bagaimana meningkatkan kemampuan para remaja di desa Juwet, Kenongo dalam upaya membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab berdasarkan kajian Ilmu Nahwu dan Shorof. Jadi, pelatihan membaca kitab kuning ini adalah wadah yang bisa mewadahi para remaja desa pakong untk bisa melanjutkan studi Islam mereka yang terhenti ketika mereka sudah masuk jenjang SMP sederajat.

4. Hasil Kegiatan

a). Hasil Pelatihan

Berdasarkan agenda kegiatan pelatihan dan pendampingan baca kitab cepat setiap malam Selasa di Masjid al-Muttaqin tersebut, dapat memberikan pengetahuan dan peningkatan kemampuan dalam upaya membaca kitab. Hal ini berangkat dari esensi kitab kuning atau kitab tanpa harokat yang berisi pesan-pesan bernilai yang menuntut keahlian khusus untuk memahaminya. Kemampuan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa arab adalah salah satu faktor penting dalam memahami teks berbahasa.

Pelatihan membaca kitab kuning dan mengi'rab kalimat berbahasa Arab merupakan yang diterapkan ini, merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan kemampuan para remaja desa Juwet dalam memahami kitab kuning, dengan memberikan gambaran dasar mengenai nahwu dan shorrof. Adapun ilmu nahwu sebagai ilmu yang mempelajari tentang perubahan harakat atau baris akhir dari suatu kata dan letak dari setiap kata yang terdapat dalam sebuah kalimat bahasa Arab. Sedangkan ilmu Sharaf adalah ilmu yang mempelajari tentang pergantian dari bentuk suatu kata yang mengikuti pola yang ada.

b). Faktor Pendukung dan faktor Penghambat

Adapun beberapa faktor yang mendukung terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah besarnya minat dan antusiasme selama kegiatan, sehingga kegiatan berlangsung dengan lancar. Hal ini tidak lepas dari dukungan berbagai pihak selama berjalannya proses pembelajaran dan pendampingan praktek baca kitab cepat di desa Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo. Sedangkan disisi lain yang menjadi faktor penghambat adanya kegiatan ini adalah membutuhkan waktu yang panjang untuk bisa mencapai ke tahap mahir dalam membaca kitab.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari kegiatan pengabdian pada masyarakat ini dapat disimpulkan bahwa, dimaksudkan untuk memberikan wawasan kepada para remaja desa Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo yang belum akrab dengan tradisi membaca kitab kuning atau kitab

gundul yang sering menjadi rujukan dalam kehidupan bermasyarakat beragama. Sehingga mampu menggali makna-makna yang terkandung di dalamnya.

Mengingat besarnya manfaat kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, maka selanjutnya perlu:

1. Mengagendakan kajian ini secara rutin tanpa ada batas waktu yang ditentukan, di tempat yang berbeda.
2. Diupayakan adanya sarana dan fasilitas yang memadai untuk mendukung program tersebut. Hal ini guna menambah efektifitas belajar peserta, semisal dilengkapi dengan tayangan video, virtual dan sejenisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepala desa Juwet, Kenongo yang telah memberikan kemudahan dalam melaksanakan pengabdian.
2. LP2M Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.
3. Staf Dosen dan TU Sekolah Tinggi Ilmu Ushuluddin Darussalam (STIUDA) Bangkalan yang telah membantu kelancaran pelaksanaan kegiatan pengabdian.
4. Para remaja desa Juwet, Kenongo Porong Sidoarjo yang telah turut berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

Semoga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat bermamfaat bagi masyarakat.

DAFTAR REFERENSI

- Ahmad Yusuf. “Upaya Peningkatan Kemahiran Membaca Kitab Kuning Siswa Pasca Metode Amsilati Pondok Pesantren Ngalah Sengonagung Periode 2006-2007”, Pendidikan *Bahasa Arab*, 5 (2).
- Muhammad Farid Nasrulloh. Meningkatkan Kemampuan Baca Kitab Santri PP Sabilul Huda dengan Bimbingan Baca Kitab menggunakan Kitab al-Miftāḥ li al-‘Ulūm, *Journal Homepage*, Jombang, 2021.
- Mas’ud, Masdar F. *Pandangan Hidup Ulama Indonesia dalam Literatur Kitab Kuning*, (Jakarta: Mizan, 1988)
- Mutohar, Ahmad. *Ideologi pendidikan pesantren*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007).
- Karim, Bisyr Abdul. *Strategi Pembelajaran Kitab Kuning Transformasi Sistem Subkultur Pondok Pesantren Indonesia*, (Makassar: LPP UNISMUH MAKASSAR, 2019)
- Anwar, Moh. *Ilmu Sharrāf Terjemahan Matan Kailani dan Nazham al-Maqṣud Berikut Penjelassannya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2018).
- Ifrosin. *Sang Penakluk Nahwu dan Shorrof*, (Jawa Barat: Mu’jizat, 2012).